



Pengaruh Penggunaan Token Ekonomi dalam Menurunkan Perilaku Disruptif Anak Usia 4 - 5 Tahun

Indri Graecela Amalo¹, Ajeng Ayu Widiastuti²✉

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.622](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.622)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh token ekonomi dalam menurunkan perilaku disruptif pada anak usia di TK Kristen 1 Satya Wacana Salatiga kelompok A. Penelitian ini menggunakan penelitian *quasi experiment*. Subjek penelitian di TK Kristen 1 Satya Wacana Salatiga berjumlah 33 anak. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Uji T-test yang terbagi menjadi 2 yaitu Paired Sample T-test untuk mengetahui perbedaan hasil pre-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan Independent Sample T-test untuk mengetahui perbedaan hasil dari *pre-test* maupun *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa token ekonomi secara signifikan dapat menurunkan perilaku disruptif pada anak. Hal ini terlihat dari nilai Signifikansi (2-tailed) dari kelompok eksperimen sebesar 0.046 yang artinya kurang dari 0.050. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik token ekonomi dapat menurunkan perilaku disruptif pada anak.

Kata Kunci: *perilaku disruptif; token ekonomi; reinforcement.*

Abstract

This study aims to know the effect of economy token to reducing disruptive child behavior in TK Kristen 1 Satya Wacana Salatiga group A. This study use experiment quasi. The research subjects in TK Kristen 1 Satya Wacana Salatiga A group amount to 33 children. The data was collected through observation and interviews. The technique analysis used paired sample T-test to know the difference between the pre-test results of the experiment and control groups, and independent sample T-test to know the difference between the pre-test and post-test from experiment and control groups. The results show an economy token significantly can reduce disruptive child behavior. This was seen from the significance (2-tailed) of the experiment group is 0.046 which is less than 0.050. Thus it can be concluded that economy token can reduce disruptive child behavior.

Keywords: *disruptive behavior; economy token; reinforcement.*

PENDAHULUAN

Perilaku disruptif pada anak merupakan tindakan menentang atau merusak yang dilakukan oleh anak. Perilaku ini digolongkan sebagai salah satu gangguan yang bisa dialami oleh anak. Gangguan ini ditandai dengan adanya perilaku seperti merengek atau menangis berlebihan, mengamuk, menuntut perhatian lebih, tidak patuh, merusak barang, berbohong, melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain dan mencuri (Asizah, 2015:46; Ward dkk., 2016:676; Claessens dan Dowsett, 2014). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku disruptif merupakan pola perilaku berulang yang dapat mengganggu interaksi sosial antara anak maupun proses belajar di kelas.

Di Indonesia, penelitian tentang perilaku disruptif pada anak usia dini belum banyak dilakukan. Pada tahun 2015, Purwati dan Japar (2017:228) melakukan penelitian di PAUD Magelang dan hasilnya menunjukkan bahwa 35%-56% anak disetiap kelas memiliki perilaku disruptif. Sama halnya dengan hasil telaah data kerja praktik profesi tahun 2008 - 2011 yang dilakukan oleh *Center of Public Mental Health* Fakultas Psikologi UGM yang menunjukkan bahwa 34% anak usia dini cenderung mengalami gangguan perilaku (Novitasari, 2016:62). Data tersebut juga diperkuat dengan hasil rekapitulasi masalah emosi dan perilaku dari klinik Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta, dari 106 pasien dengan rentang usia dini ditemukan 27.3% kasus gangguan emosi dan 23% kasus *conduct disorders* yang dialami oleh anak usia dini (Wiguna dkk., 2016:272). Berdasarkan presentase perilaku disruptif yang cenderung muncul pada anak usia dini, maka penting untuk melakukan deteksi dini terkait gangguan perilaku disruptif pada anak usia dini.

Token ekonomi merupakan suatu cara atau teknik untuk modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu token sesegera mungkin ketika perilaku sasaran yang mau diubah muncul (Purwanta, 2012; Martin dan Pear, 2015; Lessing dan Wulfsohn, 2015; Erford, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa token ekonomi adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian token atau kepingan sebagai penguatan dari perilaku positif yang muncul. Token dapat berupa stiker, chip, uang mainan, poin atau kartu yang mudah diketahui anak. Token dapat ditukar dengan *reward* yang sudah ditentukan sejak awal. B.F Skinner mengatakan bahwa *reinforcement* merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar yang menghasilkan perubahan pada perilaku (Papalia, 2015). Teknik token ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *positive reinforcement* berupa penambahan satu token ketika subjek tidak menunjukkan perilaku disruptif, dan *negative reinforcement* yang berupa pengurangan satu token ketika subjek cenderung menunjukkan perilaku disruptif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Hidayah (2014:49) menunjukkan bahwa token ekonomi dapat mengurangi gejala agresivitas pada anak. Penelitian Tirtayani dan Martani (2012:27) tentang program 'Kereta Anak Tertib' dapat menurunkan perilaku disruptif seperti perilaku mengganggu kegiatan pembelajaran dikelas pada anak di Taman Kanak-Kanak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramitha dkk., (2018:52) menyimpulkan bahwa instruksi efektif yang disertai pemberian token ekonomi berpengaruh terhadap penurunan perilaku hiperaktif anak.

Carnett dkk., (2014:373) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa token ekonomi berbasis minat efektif dalam menurunkan perilaku menantang pada anak autisme dalam mengerjakan tugas. Hasil penelitian Ramaita dan Putri, (2019:95) menyimpulkan bahwa terapi token ekonomi mempunyai pengaruh positif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Penggunaan model simulasi dengan *reinforcement* dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dari 14,28% pada siklus I dan menjadi 87,49% pada siklus II (Wulandari dan Masruri, 2016:72).

Penelitian Calista dkk., (2019:15), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *reinforcement* dengan disiplin pada anak di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu. Riyati (2017:299) menjelaskan bahwa pemberian *reinforcement* positif cukup efektif bagi peningkatan kepercayaan diri subjek. *Positive reinforcement* diberikan jika perilaku yang diharapkan muncul

Penelitian lain dari Sutaryani dkk., (2016:9) menunjukkan bahwa perilaku disruptif seperti berlarian saat pembelajaran dimulai, memiliki emosi yang berlebihan, berkelahi, menangis berlebihan, tidak mandiri, memukul meja, dan berkata kasar pada peserta didik di TK Ganesha Denpasar dapat diubah dengan menggunakan teknik token ekonomi. Akan tetapi hasil penelitian Sudaryanti (2015) menunjukkan bahwa penggunaan token ekonomi ternyata tidak memiliki pengaruh yang efektif dalam mengubah perilaku kekerasan seperti mengejek pada siswa kelas VI.

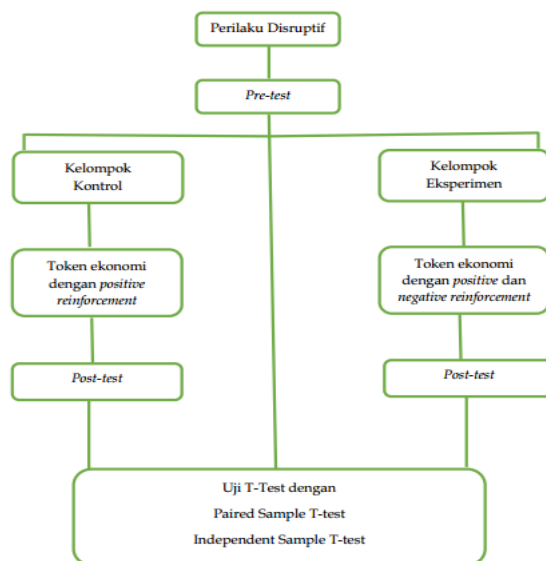
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya, terlihat bahwa token ekonomi ada yang berhasil dan ada yang gagal. Para peneliti sebelumnya rata-rata menggunakan *positive reinforcement* dalam menerapkan token ekonomi. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan *positive* dan *negative reinforcement* dengan tujuan untuk melihat apakah penerapan token ekonomi dengan dua *reinforcement* memiliki pengaruh dalam menurunkan perilaku disruptif anak usia 4 - 5 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat menurunkan perilaku disruptif pada anak TK A usia 4 - 5 tahun dan menjadi referensi bagi guru kelas untuk kedepannya lebih memperhatikan perilaku anak maupun mengambil tindakan awal sebelum perilaku tersebut berkembang kearah yang negatif.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk penelitian *quasi experiment*. Penelitian dilakukan di TK Kristen I Satya Wacana Salatiga Kelompok A pada Jumat, 16 Agustus 2019 - Selasa, 3 September 2019. Sampel penelitian ini terdiri dari 33 anak TK A yang dibagi menjadi dua kelompok, 16 anak untuk kelompok eksperimen dan 17 anak untuk kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-T yaitu Paired Sample T-test untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan Independent Sample T-test untuk mengetahui hasil *pre-test* maupun *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pre-tests* merupakan data yang diambil sebelum perlakuan token ekonomi diterapkan. *Post-test* merupakan data yang diambil setelah perlakuan token ekonomi diterapkan.

Pre-test dilakukan selama 3 hari dimulai pada Jumat, 16 Agustus - Selasa, 20 Agustus 2019. *Post-test* juga selama 3 hari yaitu Jumat, 30 Agustus 2019 - Selasa, 3 September 2019. Sedangkan untuk penerapan token ekonomi dilakukan selama 6 hari pada Rabu, 21 Agustus 2019 - Rabu, 28 Agustus 2019. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar bagan berikut :



Bagan 1. Alur Penelitian

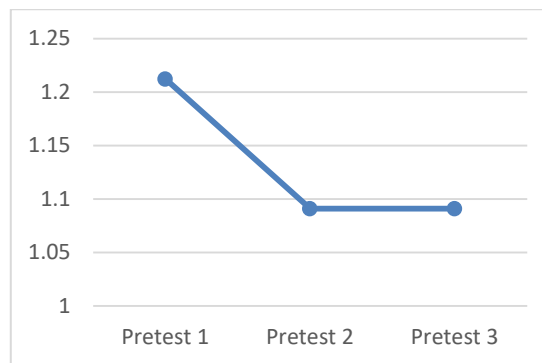
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi perilaku disruptif yang mengacu pada DSM V-Update (*American Psychiatric Association, 2017*) dan diuji menggunakan uji terbatas yang dilakukan pada bulan Juni - Juli 2019 setiap hari minggu. Subjek uji terbatas adalah anak-anak sekolah minggu GKI Sangkrah Surakarta yang berusia 4 - 5 tahun. Indikator dan butiran amatan perilaku disruptif dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini :

Tabel 2. Instrumen Lembar Observasi

Indikator	Butiran Amatan	Ya/Tidak
1. Berperilaku agresif	a. Memulai pertengkaran b. Menyakiti teman secara fisik	
2. Merusak barang	a. Merusak barang milik sendiri b. Merusak barang milik orang lain	
3. Menangis Berlebihan		
4. Tidak Patuh	a. Menolak arahan b. Menentang perintah c. Melanggar aturan	

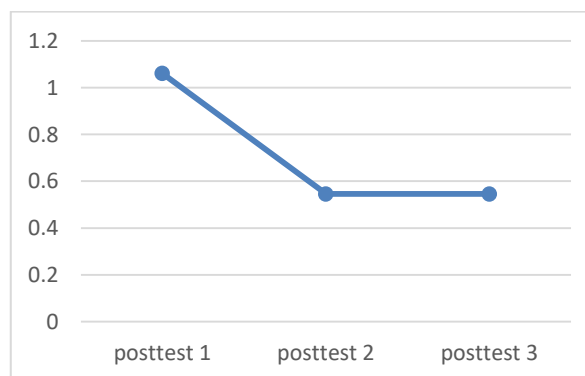
HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal yang dilakukan saat pre-test bertujuan untuk mengumpulkan data perilaku disruptif anak sebelum penerapan token ekonomi dilaksanakan. Perilaku disruptif anak TK A Kristen 1 Satya Wacana Salatiga pada saat *pre-test* dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Data hasil pre-test

Gambar diatas menjelaskan tentang perolehan data *pre-test* yang dilakukan sebelum penerapan token ekonomi dimulai. Pada saat *pre-test* peneliti hanya melakukan observasi perilaku disruptif anak tanpa memberikan perlakuan dengan token ekonomi.



Gambar 2. Data Hasil post-test

Gambar diatas menjelaskan tentang perolehan data *post-test* yang dilakukan setelah perlakuan dengan token ekonomi selesai. Setelah *post-test* berakhir peneliti memberikan *reward* kepada subjek kelompok eksperimen dan kontrol. *Reward* sebagai bentuk penguatan perilaku, karena adanya penurunan pada perilaku disruptif anak.

Tabel 2. Hasil Uji T-test

Paired Sample T-test		Independent Sample T-test	
Keterangan	Nilai Sig.	Keterangan	Nilai Sig.
Pretest-posttest kelompok eksperimen	0.003	Pretest kelompok eksperimen dan kontrol	0.053
Pretest-posttest kelompok kontrol	0.016	Posttest kelompok eksperimen dan kontrol	0.046

Tabel 2. merupakan tabel hasil uji paired sample T-test dan independent sample T-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji paired sample T-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi kelompok eksperimen pada tabel 2. sebesar 0.003 dan nilai signifikansi pada kelompok kontrol sebesar 0.016. Artinya nilai antar kelompok eksperimen dan kontrol saat dilakukan paired sample t-test sangat signifikan perbedaannya. Sedangkan hasil uji independent sample T-test kelompok eksperimen dan kontrol juga signifikan. Dilihat dari tabel 2. nilai signifikansi *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0.046 yang artinya tidak lebih dari 0.050 sedangkan nilai signifikansi *pre-test* kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0.053.

Perbedaan nilai signifikansi Independent samples T-test pada *pre-test* dan *post-test* tidak terlalu beda jauh karena dalam kelompok eksperimen yang cenderung menunjukkan perilaku disruptif hanya 4 dari 16 subjek. Berdasarkan nilai signifikansi yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya token ekonomi dengan *positive* dan *negative reinforcement* memiliki pengaruh yang signifikan dalam upaya menurunkan perilaku disruptif anak usia 4 - 5 tahun di TK Kristen 1 Satya Wacana Salatiga.

Maka dapat disimpulkan bahwa token ekonomi dengan *positive* dan *negative reinforcement* berpengaruh dalam menurunkan perilaku disruptif anak usia 4 - 5 tahun, khususnya perilaku seperti memulai pertengkaran, menyakiti teman secara fisik, merusak barang milik sendiri maupun orang lain, menangis berlebihan, menolak arahan, menentang perintah, dan melanggar aturan.

Token ekonomi adalah salah satu teknik modifikasi perilaku yang dirancang untuk mengubah perilaku dengan cara memberi satu token atau kepingan sebagai penguatan ketika perilaku yang diharapkan ditunjukkan oleh anak. Token yang terkumpul dapat ditukar untuk mendapat *reward* sesuai dengan jumlah token yang diperoleh. Token ekonomi berperan penting dalam membantu memodifikasi perilaku anak (Prima dan Lestari, 2019:263). Hal ini sama dengan pernyataan Zlomke, K., dan Zlomke, (2003) bahwa token ekonomi dapat mengubah dan memperkuat perilaku yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, subjek cenderung menunjukkan perilaku disruptif, dan belum ada penanganan tegas dari guru. Oleh karena itu peneliti menggunakan token ekonomi untuk memberikan menurunkan perilaku disruptif subjek. Setiap kali subjek tidak menunjukkan perilaku disruptif, maka peneliti akan memberikan token berupa *sticker* bintang yang nantinya dapat ditukar untuk mendapat *reward*. *Reward* sebagai tanda bahwa perilaku anak sudah sesuai dengan yang diharapkan, dan juga memotivasi anak agar berperilaku seperti yang diharapkan oleh guru.

Salah satu faktor penyebab token ekonomi dapat menurunkan perilaku disruptif anak karena adanya pemberian *reward* secara langsung dan nyata atas apa yang telah anak lakukan. Pemberian *reward* membuat anak termotivasi untuk terus mempertahankan perilaku yang diharapkan. Hal ini senada dengan yang dijelaskan Hurlock, (1978:91) bahwa pemberian *reward* pada masa kanak-kanak memiliki nilai yang sangat penting. Magoon dan Critchfield, (2008) membuktikan bahwa pemberian *reward* dapat memunculkan perilaku yang lebih baik. Pemberian *reward* merupakan bentuk stimulasi dan motivasi bagi anak agar mempertahankan perilaku yang sudah ada dan membentuk perilaku seperti yang diharapkan (Rochwidowati dan Widyana, 2017:54).

Reinforcement dinilai dapat memperkuat tingkah laku yang diinginkan (Putri dan Widiastuti, 2019:210). *Reinforcement* adalah dorongan yang diberikan untuk meningkatkan atau mengubah perilaku sesuai dengan harapan dan mengontrol perilaku yang tidak sesuai dengan tingkatan perkembangan anak usia dini (Masruroh dan Dewi, 2020:60). Susila, (2019) menerangkan bahwa *positive* dan *negative reinforcement* cukup efektif dalam membentuk perilaku.

Martin dan Pear, (2015) menjelaskan bahwa *positive reinforcement* merupakan bentuk respon yang berfungsi sebagai penguatan dari perilaku. Reinschluessel dan Mandryk, (2016) mengatakan bahwa *positive reinforcement* memiliki pengaruh yang lebih efektif dari pada *negative reinforcement*. Namun dalam penelitian ini pemberian *positive* dan *negative reinforcement* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan perilaku disruptif anak usia 4 - 5 tahun.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Susila, (2019) yang menyimpulkan bahwa *positive* dan *negative reinforcement* sangat efektif untuk mengubah dan membentuk perilaku seperti yang diharapkan, serta mempertahankan perilaku baru yang muncul dan mencegah perilaku yang tidak diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari token ekonomi dengan *positive* dan *negative reinforcement* dalam menurunkan perilaku disruptif anak usia 4 -5 tahun. Hal ini ditunjukkan pada tabel 3 yang menunjukkan data hasil uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Pada tabel 3 menunjukkan adanya perbedaan pada nilai signifikansi hasil *pretest* dan *posttest*. Maka diambil kesimpulan bahwa token ekonomi dengan *positive* dan *negative reinforcement* berpengaruh dalam menurunkan perilaku disruptif pada anak. Dengan demikian peneliti mengharapkan agar kedepannya guru dapat menggunakan token ekonomi untuk mengubah perilaku anak menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru kelas yang memberikan kesempatan melakukan penelitian di TK A Kristen 1 Satya Wacana Salatiga.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2017). DSM-5 Update. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*.
- Asizah. (2015). Children Disruptive Behavior Well-being : Pentingnya Hubungan Anak dan Orang Tua. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 46-54. Retrieved from <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/46-54> Asizah.pdf
- Calista, V., Kurniah, N., & Ardina, M. (2019). Hubungan Reinforcement Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(2), 13-17. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.4.1.13-17>
- Carnett, A., Raulston, T., Lang, R., Tostanoski, A., Lee, A., Sigafos, J., & Machalicek, W. (2014). Effects of a Perseverative Interest-Based Token Economy on Challenging and

- On-Task Behavior in a Child with Autism. *Journal of Behavioral Education*, 23(3), 368-377. <https://doi.org/10.1007/s10864-014-9195-7>
- Claessens, A., & Dowsett, C. (2014). Growth and Change in Attention Problems, Disruptive Behavior, and Achievement From Kindergarten to Fifth Grade. *Psychological Science*, 25(12), 2241-2251. <https://doi.org/10.1177/0956797614554265>
- Erford, B. . (2016). *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, D., & Hidayah, N. (2014). Pengaruh Token Ekonomi Untuk Mengurangi Agresivitas Pada Siswa TK. *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 44-52. Retrieved from <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3015>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2* (enam). Jakarta: Erlangga.
- Lessing, A. C., & Wulfsohn, R. (2015). The potential of behaviour management strategies to support learners with Attention Deficit Hyperactivity Disorder in the classroom. *Education as Change*, 19(1), 54-77. <https://doi.org/10.1080/16823206.2015.1024146>
- Magoon, M. A., & Critchfield, T. S. (2008). Concurrent schedules of positive and negative reinforcement: differential-impact and differential-outcomes hypotheses. *Journal of the Experimental Analysis of Behavior*, 90(1), 1-22. <https://doi.org/10.1901/jeab.2008.90-1>
- Martin, G., & Pear, J. (2015). *Modifikasi perilaku : makna dan penerapannya* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masruroh, S., & Dewi, N. F. K. (2020). Penerapan Reinforcement Dalam Mendisiplinkan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Kinasih Kecamatan Pinang Tangerang. *Ceria*, 11(2), 55-66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v11i2.2340>
- Novitasari, R. (2016). Kecenderungan Perilaku Disruptif Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Stres Pengasuhan Ibu. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 8(2), 61-70. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v8i2.8597>
- Papalia, D. E. (2015). Human Development (Psikologi Perkembangan). In *Cetakan ke-1*.
- Pramitha, Tirtayani, & Putra, M. (2018). Pengaruh Instruksi Efektif Disertai Pemberian Token Terhadap Perilaku Hiperaktif Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1), 43-53. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15081>
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2019). Penerapan Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 268. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.324>
- Purwanta, E. (2012). *Modifikasi Perilaku : Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus* (1st ed.; Diah, ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwati, & Japar, M. (2017). Parents' Education, Personality, and Their Children's Disruptive Behaviour. *International Journal of Instruction*, 10(3), 227-240. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10315a>
- Putri, P. I., & Widiastuti, A. A. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dengan Pendekatan Reinforcement melalui Metode Bermain Bunchems. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 207. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.177>
- Ramaita, R., & Putri, S. B. (2019). Pengaruh Terapi Token Ekonomi Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 95-103. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.273>
- Reinschluessel, A. V., & Mandryk, R. L. (2016). Using Positive or Negative Reinforcement in Neurofeedback Games for Training Self-Regulation. *Proceedings of the 2016 Annual Symposium on Computer-Human Interaction in Play*, 186-198. <https://doi.org/10.1145/2967934.2968085>
- Riyati. (2017). Self Instructional Dan Positive Reinforcement Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri "Us" Penyandang Disabilitas Tubuh Di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat Cimahi. *Pekerjaan Sosial*, 15(2). <https://doi.org/10.31595/peksos.v15i2.88>

- Rochwidowati, N. S., & Widyana, R. (2017). Peningkatan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Dengan Pemberian Pengukuh Positif. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(1), 49. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v18i1.348>
- Sudaryanti, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Teknik Token Ekonomi Dalam Mengurangi Perilaku Kekerasan Pada Siswa Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiya Aisyah Kota Bandung. *UPI*. Retrieved from <http://repository.upi.edu/id/eprint/20420>
- Susila, I. K. D. (2019). Reinforcement Used In Teaching Young Learners. *Widya Accarya*, 10(2), 1-6. <https://doi.org/https://doi.org/10.46650/wa.10.2.771.%25p>
- Sutaryani, N. P. C., Suadnyana, I. N., & Tirtayani, L. A. (2016). Pengaruh Teknik Token Economy Terhadap Perilaku Disruptif Pada Anak Di TK Ganesha Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v4i2.7558>
- Tirtayani, & Martani. (2012). Penerapan Program “Kereta Anak Tertib” Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 8(1), 21-28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jp.v8i1.180>
- Ward, M. A., Theule, J., & Cheung, K. (2016). Parent-Child Interaction Therapy for Child Disruptive Behaviour Disorders: A Meta-analysis. *Child & Youth Care Forum*, 45(5), 675-690. <https://doi.org/10.1007/s10566-016-9350-5>
- Wiguna, T., Manengkei, P. S. K., Pamela, C., Rheza, A. M., & Hapsari, W. A. (2016). Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak dan Remaja di Poliklinik Jiwa Anak dan Remaja RSUPN dr. Ciptomangunkusumo (RSCM), Jakarta. *Sari Pediatri*, 12(4), 270. <https://doi.org/10.14238/sp12.4.2010.270-7>
- Wulandari, R., & Masruri, M. S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Simulasi Dengan Reinforcement Di SMPN 2 Jetis Bantul. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i1.9696>
- Zlomke, K., & Zlomke, L. (2003). Token economy plus self-monitoring to reduce disruptive classroom behaviors. *The Behavior Analyst Today*, 4(2), 177-182. <https://doi.org/10.1037/h0100117>